



## **Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Daring Berbasis *Learning Management System (LMS) Schoology* Pada Mata Kuliah Probabilitas**

Annisa Swastika<sup>1</sup>, Galuh Lukita<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

CORRESPONDENCE: ✉ [annisa.swastika@ums.ac.id](mailto:annisa.swastika@ums.ac.id).

### **Article Info**

Article History

Received : 11-08-2020

Revised : 20-08-2020

Accepted : 24-08-2020

### **Keywords:**

Motivasi;

Schoology;

Pembelajaran daring.

### **Abstract**

*This research aims to describe student learning motivation in online learning based on the Learning Management System (LMS) Schoology in the Probability course. The method used is descriptive qualitative method with 54 subjects taking the Probability course. The instrument used was in the form of a questionnaire which included 3 indicators, namely (1) encouragement to learn, (2) persistence in carrying out tasks, (3) existence of efforts to face difficulties in learning. The results showed that 88.89% of students had high learning motivation, 1.85% of students had moderate learning motivation, and 9.26% of students had low learning motivation. Based on the results, it is expected that it can be used as an evaluation related to student learning motivation in online learning based on LMS Schoology. In the online learning process, especially those based on LMS Schoology, it is necessary to pay attention to the technical difficulties faced by students, namely signal difficulties to be able to follow the learning process on time.*

## **PENDAHULUAN**

Berbagai belahan negara di dunia tengah dilanda penyakit disebabkan virus yang dikenal dengan Covid-19 (*Corona Virus Diseases-19*). Penyebaran virus semakin hari semakin bertambah meluas dan menyebabkan banyak korban meninggal dunia, sehingga WHO menetapkan sebagai kasus pandemi. Pada awal bulan Maret Covid-19 secara resmi diumumkan pemerintah masuk ke Indonesia tepatnya di Provinsi Jawa Barat. Pemerintah segera membentuk satuan tugas khusus untuk menangani dan memutus rantai penyebaran Covid-19. Hampir semua sektor kehidupan terkena dampak pandemi Covid-19, yakni pariwisata, ekonomi, transportasi, pendidikan, dan sektor lainnya.

Upaya pemerintah khususnya bidang pendidikan adalah pengambilan kebijakan untuk mengubah proses pembelajaran secara tatap muka atau dikenal dengan istilah pembelajaran luar jaringan (*luring*) menjadi pembelajaran dalam jaringan (*daring*). Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020, pembelajaran pada berbagai jenjang pendidikan dilakukan secara daring dari rumah melalui *video conference*, *digital document*, dan sarana daring lainnya. Langkah ini dilakukan sebagai upaya pemerintah untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Pembelajaran daring pada masa pandemi dilakukan untuk menjamin mutu pendidikan sebagai dampak diterapkan *social distancing* atau jaga jarak.

Pembelajaran daring sejalan dengan pembelajaran inovatif abad 21 dengan karakteristik pembelajaran mengarah pada proses pembelajaran yang interaktif, saintifik, kontekstual, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik (Muhali, 2019). Pembelajaran daring dalam pelaksanaannya memerlukan dukungan perangkat *mobile* yang dapat digunakan untuk mengakses informasi yang tidak terbatas waktu dan tempat (Gikas & Grant, 2013). Selain itu, berbagai media pembelajaran dapat dipilih sebagai sarana mendukung pembelajaran daring. Berbagai macam *Learning Management System* (LMS) dihadirkan sebagai media pembelajaran daring. Salah satu LMS yang dapat mendukung pembelajaran daring adalah *Schoology* (Sicat, 2015). Banyak fasilitas dalam LMS *Schoology* yang dihadirkan guna menunjang pembelajaran daring agar tujuan pembelajaran tercapai. Fasilitas yang dapat digunakan antara lain presensi, sumber belajar dalam format video, link, atau format lainnya, diskusi, pengumpulan tugas, latihan soal, kuis, dan fasilitas lainnya.

*Schoology* dapat diunduh secara gratis melalui perangkat *mobile* berbasis IOS maupun android. Pembelajaran daring dapat diikuti melalui laptop, perangkat komputer maupun gawai yang bisa diakses mahasiswa maupun dosen dimanapun. Pendidik atau dosen membuat kelas di *Schoology* yang sudah berisi media pendukung dalam proses pembelajaran. Setiap kelas dalam *Schoology* memiliki kode akses yang diberikan kepada mahasiswa untuk bisa bergabung dengan kelas yang sudah tersedia. Interaksi dua arah dapat dilakukan selayaknya pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas melalui forum diskusi maupun dengan penugasan. Dengan kelebihan-kelebihan yang ditawarkan, *Schoology* dipilih menjadi salah satu LMS yang sudah digunakan di Universitas Muhammadiyah Surakarta, bahkan sudah digunakan sebelum adanya pandemi Covid-19.

Selain memperhatikan media pembelajaran yang disiapkan dalam proses pembelajaran daring, banyak faktor yang perlu diperhatikan pendidik dalam proses pembelajaran luring maupun daring yang bermuara pada hasil belajar peserta didik. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan selama proses pembelajaran karena memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik (Lestari, 2017; Mega et al., 2014). Motivasi belajar merupakan seperangkat daya ataupun kekuatan dalam jiwa yang harus diterjemahkan oleh seseorang kedalam bentuk perilaku yang sesuai dengan tuntutan yang timbul dari dalam (internal) dirinya maupun oleh dorongan dan lingkungannya (eksternal), yang dapat menimbulkan kegiatan belajar dengan senang dan sungguh-sungguh sehingga tercapai tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik (Cleopatra, 2015; Ulya, 2016). Motivasi belajar muncul dari dalam diri individu yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan belajar (Suratman et al., 2019).

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan kuat untuk belajar dengan bersungguh-sungguh demi mencapai tujuan belajar. Dari definisi motivasi belajar, diperoleh indikator motivasi belajar dalam penelitian ini antara lain: (1) adanya dorongan belajar, (2) adanya ketekunan dalam menjalankan tugas-tugas, (3) adanya usaha menghadapi kesulitan dalam belajar.

## METODE

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan motivasi belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran daring berbasis LMS *Schoology* pada mata kuliah Probabilitas. Motivasi belajar mahasiswa melalui pembelajaran daring harus tetap diperhatikan sebagai salah satu faktor penting dalam prestasi akademik. Motivasi belajar mahasiswa diukur dengan menggunakan angket dengan tiga indikator yang sudah ditetapkan dan dijabarkan menjadi 15 butir. Indikator 1 dijabarkan ke dalam butir soal nomor 1, 3, 6, 7, 8, 13, 15; indikator 2 dijabarkan ke dalam butir soal nomor 2, 4, 5, 9; dan indikator 3 dijabarkan ke dalam butir soal nomor 10, 11, 12, 14.

Pengumpulan data dilakukan melalui *Google Form* dengan tautan yang bisa diakses mahasiswa dengan mudah. Angket dibuat dengan menggunakan skala Likert dengan 5 pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Menurut Sugiyono (2018), skala likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung persentase hasil skor yang diperoleh sebagai berikut.

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase nilai

n : Total skor yang diperoleh

N : Jumlah seluruh nilai ideal

Selanjutnya dari hasil perhitungan persentase, dilakukan interpretasi skor berdasarkan tabel kriteria penilaian berikut.

**Tabel 1. Kriteria Penilaian Tingkat Motivasi Belajar**

Persentase	Keterangan
> 65,18%	Tinggi
52,58% – 65,18%	Sedang
< 52,48%	Rendah

Hasil rekapitulasi angket motivasi belajar dianalisis dengan menggunakan rumus hasil skor akhir dan dimasukkan ke dalam kriteria yang sesuai. Dalam penelitian ini, hasil perhitungan persentase skor dan tabel kriteria penilaian tingkat motivasi belajar menjadi dasar dalam menganalisis secara mendalam terkait motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring menggunakan *Schoology* pada mata kuliah Probabilitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Angket motivasi belajar melalui *Google Form* diisi sebanyak 54 mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah Probabilitas dalam pembelajaran daring melalui LMS *Schoology*. Setiap mahasiswa akan menjawab 15 pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban pada setiap pertanyaan, ditambah

1 butir pertanyaan dengan jawaban terbuka yang menanyakan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring. Berdasarkan hasil analisis dengan memperhatikan Tabel 1, diperoleh motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring melalui LMS *Schoology* yang disajikan dalam Tabel 2.

**Tabel 2. Tingkat Motivasi Belajar**

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Tinggi	48	88,89%
Sedang	1	1,85%
Rendah	5	9,26%

Berdasarkan Tabel 2, sebesar 88,89% mahasiswa memiliki motivasi belajar tinggi, 1,85% motivasi belajar mahasiswa pada tingkat sedang, dan 9,26% mahasiswa berada pada tingkat motivasi belajar rendah. Pembelajaran secara daring mendorong mahasiswa untuk lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran, artinya mahasiswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan berprestasi dalam akademik.

Hasil analisis menunjukkan sebanyak 5 mahasiswa atau 9,26% mahasiswa masih memiliki motivasi belajar rendah. Angka yang relatif kecil jika dibandingkan dengan persentase mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi, tetapi hasil tersebut perlu menjadi perhatian dalam proses pembelajaran daring supaya semua mahasiswa memiliki motivasi belajar tinggi. Berdasarkan angket diperoleh hasil yang menyatakan sebagian besar kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring adalah sinyal yang kurang kuat. Hasil penelitian yang senada dengan (Sadikin & Hamidah, 2020) bahwa tantangan atau kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring antara lain mahal biaya kuota dan kurang kuatnya sinyal di daerah pelosok. Pendidik harus mencari solusi agar setiap peserta didik dapat mengikuti pembelajaran daring dengan maksimal dan permasalahan sinyal tidak menjadi kendala.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan, dapat diberikan kesimpulan bahwa 88,89% mahasiswa memiliki motivasi belajar tinggi meskipun pembelajaran dilakukan dengan daring melalui LMS *Schoology*. Motivasi belajar mahasiswa sedang 1,85%, dan yang masih perlu diperhatikan adalah mahasiswa dengan motivasi belajar rendah sebesar 9,26%. Selanjutnya, menurut hasil angket, kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dalam pembelajaran daring adalah sinyal yang tidak kuat dan mahal biaya pembelian kuota.

### **DAFTAR RUJUKAN**

Cleopatra, M. (2015). Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika.

*Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA.*

Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile Computing Devices in Higher Education: Student Perspectives on Learning With Cellphones, Smartphones & Social Media. *Internet and Higher Education.*

- Lestari, W. (2017). Pengaruh Kemampuan Awal Matematika dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Analisa*.
- Mega, C., Ronconi, L., & De Beni, R. (2014). What Makes a Good Student? How Emotions, Self-Regulated Learning, and Motivation Contribute to Academic Achievement. *Journal of Educational Psychology*.
- Muhali, M. (2019). Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK*.
- Sicat, A. S. (2015). Enhancing College Students' Proficiency in Business Writing Via Schoology. *International Journal of Education and Research*.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Suratman, A., Afyaman, D., & Rakhmasari, R. (2019). Pembelajaran Berbasis TIK terhadap Hasil Belajar Matematika dan Motivasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Analisa*.
- Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020
- Ulya, H. (2016). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Bermotivasi Belajar Tinggi Berdasarkan Ideal Problem Solving. *Jurnal Konseling Gusjigang*.